Pengaruh *Family Social Support* Terhadap *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Gorontalo

Alya Fitri Faddya[1], Fendi Ntobuo,[2] Fahri Kamuli,[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: alyafaddya@gmail.com

Article History:
Received:
Revised:
Accepted:

Keywords: *3-6 word*
Family Social Support;
Career Adaptability;
Mahasiswa.

Abstract: Tuntutan mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sehingga memerlukan kemampuan *career adaptability* yang baik. Dalam proses pembentukan kesiapan karier tersebut, *family social support* dipandang sebagai faktor lingkungan yang berperan penting dalam memperkuat kesiapan individu menghadapi tantangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Subjek penelitian adalah 115 mahasiswa tingkat akhir dipilih berdasarkan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari instrumen *family social support* dengan skala Sarafino dan Smith (2011) dan *career adaptability* skala Savickas dan Porfeli (2012). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20.0. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara family social support terhadap career adaptability. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,504 lebih besar dari t tabel 1,658 dengan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa 44,4% varians *career adaptability* dapat dijelaskan oleh *family social support*. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial keluarga dalam memperkuat kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir.

……

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki latar belakang akademik yang kuat, tetapi juga kompetensi teknis dan profesional yang dapat diaplikasikan di dunia kerja. Namun, pada kenyataannya, masih banyak institusi pendidikan yang kurang memberikan perhatian terhadap kondisi tersebut, sehingga lulusan yang dihasilkan belum sepenuhnya siap menghadapi dunia profesional yang sesungguhnya. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Banyak mahasiswa memandang pendidikan tinggi sebagai investasi untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang layak, tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat tingginya persaingan serta adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan industri (Aditiyawarman, 2025).

Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah pengangguran dengan tingkat pendidikan universitas mencapai 787.973 orang, dan angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 871.860 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa persaingan di dunia kerja semakin ketat, khususnya antara lulusan sarjana baru dengan lulusan dari tahun-tahun sebelumnya yang hingga saat ini masih belum mendapatkan pekerjaan. Situasi ini mengindikasikan bahwa memperoleh pekerjaan tidak hanya bergantung pada gelar akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan kariernya secara lebih matang, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun perencanaan karier, agar mampu bersaing dan mencapai tujuan karier yang diharapkan (Azmi & Primanita, 2025).

Kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam menyiapkan karir kedepannya dapat dilihat dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Negeri Gorontalo. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan wawancara terhadap mahasiswa tingkat akhir pada Jurusan Psikologi, Bimbingan dan Konseling (BK) dan PGSD guna memperoleh gambaran awal mengenai *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil wawancara tersebut menujukkan bahwa pada mahasiswa jurusan Psikologi, ditemukan perbedaan kesiapan karier, di mana satu mahasiswa masih berada pada tahap mempertimbangkan pilihan karier antara melanjutkan profesi atau berhenti pada jenjang S1, sementara mahasiswa lainnya menunjukkan kesiapan yang lebih matang dengan perencanaan karier yang jelas serta keyakinan dalam menghadapi dunia kerja. Pada mahasiswa jurusan PGSD, hasil wawancara menunjukkan kecenderungan *career adaptability* yang relatif baik, ditandai dengan adanya perencanaan karier sejak memasuki tahap penyusunan skripsi, pertimbangan berbagai alternatif karier, serta keyakinan dalam bersaing di dunia kerja meskipun masih disertai kekhawatiran.

Berbeda dengan kedua jurusan tersebut, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) cenderung menunjukkan *career adaptability* yang belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya pemikiran mengenai karier di masa depan, namun belum diikuti dengan perencanaan yang jelas serta masih rendahnya keyakinan terhadap pilihan karier yang akan diambil. Selain itu, terdapat mahasiswa yang belum mempersiapkan langkah konkret dalam menghadapi dunia kerja. Hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling

menunjukkan kecenderungan *career adaptability* yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan Psikologi dan PGSD, khususnya dalam aspek perencanaan karier dan keyakinan terhadap masa depan karier. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 mahasiswa tingkat akhir, ditemukan bahwa kemampuan dalam menyiapkan karier ke depan masih beragam. Namun, sebagian besar mahasiswa jurusan bimbingan konseling masih belum memiliki perencanaan yang jelas dan matang terhadap pilihan karier mereka. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Lathifah (2025), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa BK secara kematangan kariernya itu masih rendah. Hasil yang serupa didapatkan dalam penelitian Khususiyah et al (2019), yang menunjukkan bahwa adanya mahasiswa yang bimbang akan lanjut studi ataukah bekerja, apakah dapat menjadi konselor yang profesional, mampukah mereka nanti menyesuaikan diri dengan iklim sekolah, maupun tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka atau tidak nantinya. Sementara itu dalam hasil wawancara, sebagian mahasiswa lainnya telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik, ditandai dengan adanya perencanaan karier, upaya mencari informasi dunia kerja. Terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi dalam menghadapi dunia kerja, meskipun tetap menyadari adanya persaingan yang ketat. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir sebagian masih berada pada tahap perencanaan awal, sementara sebagian lainnya sudah lebih siap dalam menghadapi transisi ke dunia kerja.

Fase transisi yang dialami mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu aspek kemampuan individu dalam mengelola serta menyelesaikan tugas-tugas yang dapat diperkirakan sebagai bagian dari persiapan dan pelaksanaan tanggung jawab profesional yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Mahasiswa dengan tingkat adaptabilitas karier yang baik tidak hanya mampu memenuhi tuntutan yang telah direncanakan, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan yang tidak terduga akibat perubahan dan dinamika di dunia kerja maupun pendidikan (Putri & Pratama, 2025).

Sejalan dengan teori *career adaptability* yang dikemukakan oleh Savickas & Porfeli (2012), adaptabilitas karier merupakan kemampuan psikososial individu dalam menghadapi tugas perkembangan karier, transisi kerja, serta berbagai permasalahan yang tidak terduga dalam dunia kerja. *Career adaptability* mencakup empat aspek utama yaitu *concern* (kepedulian terhadap masa depan karier), *control* (rasa tanggung jawab dan kontrol atas pengembangan karier), *curiosity* (keingintahuan untuk mengeksplorasi berbagai skenario karier) dan *confidence* (keyakinan dalam kemampuan untuk mengatasi tantangan karier) (Mulyana et al., 2025).

Career adaptability penting menjadi indikator kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transisi dari kehidupan akademik ke lingkungan kerja yang memiliki tuntutan dan tekanan berbeda. Tingginya tingkat persaingan di pasar kerja dan perubahan struktur pekerjaan mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan adaptif yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan peran baru yang akan dijalani (Handayani & Kurniawati, 2023). Sebaliknya, rendahnya *career adaptability* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir mengakibatkan mahasiswa kurang mempunyai kesiapan dalam menjalani berbagai tugas dalam peran pekerjaan, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan baik yang sudah diperkirakan ataupun terjadi diluar perkiraan mahasiswa. Mahasiswa juga akan kurang peduli terhadap karier mereka sehingga tidak

memiliki keinginan mencari informasi tentang karier yang diminatinya, merasa kurang yakin dan kurangnya tanggung jawab dalam menentukan karier (Azmi & Primanita, 2025).

Pada konteks *career adaptability*, dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk kesiapan adaptasi individu. Khususnya dukungan sosial keluarga (*family social support*), yang mencakup 4 aspek menurut teori Sarafino dan Smith (2011) diantaranya meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Dukungan emosional yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk penguasaan terhadap emosi, dukungan instrumental meliputi penyediaan dukungan jasmaniah, memberikan bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata seperti memberi uang atau menyediakan keperluan-keperluan yang bersangkutan. Sementara itu, dukungan informasi yaitu keluarga berfungsi memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang akan dilakukan mahasiswa. Terakhir, dukungan penghargaan yaitu keluarga bertindak membimbing dan menengahi masalah (Dewi et al., 2023).

Dukungan keluarga dapat memberikan kepercayaan diri, sumber informasi, serta motivasi yang diperlukan mahasiswa untuk mengeksplorasi peluang pekerjaan dan mengambil keputusan karier mahasiswa tingkat akhir dengan baik dengan lebih baik (Safitri et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Gorontalo diperoleh 1 mahasiswa menyatakan tidak adanya arahan atau diskusi dengan keluarga terkait kariernya setelah wisuda karena keluarga mendukung keputusannya, keluarga memberikan kepercayaan penuh tentang keputusan kariernya, keluarga memberikan dorongan kepadanya hingga membuat mahasiswa menjadi percaya diri, keluarga memberikan afirmasi positif dan tidak membandingkannya dengan orang lain.

Mahasiswa lainnya yang diwawancarai mengatakan mendukung semua keputusan yang akan dilakukannya dan mempercayakan semuanya pada mahasiswa sehingga meningkatkan rasa tanggung jawabnya terkait langkah-langkah kariernya, mahasiswa mendengarkan arahan namun tetap berpegang teguh pada prinsipnya sendiri, dukungan dari keluarga membuat mahasiswa tenang dan terus percaya diri. 1 mahasiswa yang diwawancarai menyatakan keluarganya sering mengadakan diskusi bersama di akhir pekan atau saat makan malam, keluarga tidak hanya memberikan arahan satu arah tetapi lebih mengajak mahasiswa ini untuk berbagi apa yang diinginkan tentang kariernya dan yang dikuasainya sehingga keluarga tidak memaksakan pilihan mereka kepada mahasiswa tersebut, keluarga memberikan kepercayaan penuh pada keputusannya, keluarga memiliki harapan tertentu terhadap dirinya dengan bekerja dibidang yang sesuai dengan jurusan dan memiliki masa depan yang stabil secara finansial dan bisa berkembang secara professional, keluarga mendukung secara finansial dengan membantu membayar biaya pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya, biaya persiapan kerja seperti mencetak CV dan biaya transportasi saat mengikuti pelatihan dan tes atau wawancara kerja, keluarga membantu mencari lowongan kerja terutama dari teman atau kolega mereka, keluarga mendengarkan keluhan dan kekhawatiran mahasiswa ini, memberikan kata-kata penyemangat dan membantu membuat rencana tindakan yang jelas.

Hasil wawancara dengan 1 mahasiswa didapatkan menyatakan keluarga sangat berpengaruh untuk perencanaan kariernya yang membuat mahasiswa merasa memperoleh dukungan dan motivasi, saat ini mahasiswa hanya berbincang biasa saja dengan keluarganya tentang rencana

kariernya, keluarga percaya terhadap keputusan mahasiswa ini karena apabila pilihan itu dari dirinya sendiri maka akan menjadi tanggung jawabnya jika pekerjaan itu baik ataupun tidak nantinya, keluarga memiliki harapan terhadap mahasiswa, keluarga menyediakan fasilitas dan finansial baginya, keluarga biasanya menyakinkan bahwa pasti semua ada solusinya dan keluarga selalu mendoakan terbaik. 1 mahasiswa terakhir yang diwawancarai mengatakan keluarga memberikan perhatian, dorongan dan motivasi yang membuatnya tenang dan percaya diri dalam mempersiapkan rencana karier ke depan, keluarga sering mengajak berdiskusi tentang rencana setelah lulus seperti mencari pekerjaan untuk melanjutkan studi yang membantu mahasiswa mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat tujuan kariernya lebih jelas, keluarga memberikan kepercayaan kepadanya untuk menentukan pilihan pekerjaan atau studi lanjut, jika keluarga memiliki harapan tertentu mahasiswa mencoba mendengarkan harapan tersebut dengan baik namun tetap menyesuaikan dengan minat dan kemampuannya, selama masa akhir kuliah keluarga memberikan dukungan secara finansial dan fasilitas, keluarga terkadang membantu dengan memberikan informasi lowongan kerja atau menyarankan tempat yang bisa dicoba untuk melamar kerja, ketika mahasiswa merasa cemas, keluarga biasanya memberikan semangat, nasihat dan menyakinkan mahasiswa bahwa setiap proses membutuhkan waktu.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dilihat bahwa pada dimensi dukungan emosional, sebagian besar mahasiswa merasakan adanya perhatian, motivasi, doa, serta kata-kata penyemangat dari keluarga yang membuat mereka merasa tenang dan percaya diri. Pada dimensi dukungan penghargaan, keluarga cenderung memberikan kepercayaan penuh terhadap keputusan karier mahasiswa tanpa adanya paksaan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keyakinan diri. Pada dimensi dukungan instrumental, beberapa mahasiswa memperoleh bantuan nyata seperti dukungan finansial, fasilitas, serta pembiayaan pelatihan dan kebutuhan persiapan kerja. Sementara itu, pada dimensi dukungan informasi, terdapat keluarga yang aktif memberikan arahan, berdiskusi, serta membantu mencari informasi lowongan kerja, meskipun pada sebagian mahasiswa dukungan ini masih terbatas. Dengan demikian, dukungan keluarga pada mahasiswa tingkat akhir sudah cukup baik pada beberapa aspek, namun belum sepenuhnya merata, terutama dalam hal pemberian informasi dan arahan karier yang lebih terstruktur.

Penelitian terdahulu oleh Azmi & Primanita (2025) telah membuktikan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga dengan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir, diantaranya penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas dukungan sosial keluarga tergolong tinggi pada 147 orang (69%) dan *career adaptability* mayoritas juga tinggi pada 165 orang (77,5%), serta terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan setiap aspek *career adaptability* dan juga didapatkan adanya faktor lainnya yang mempengaruhi *career adaptability* yaitu status pengalaman kerja. Penelitian lain oleh Patra & Sarianti (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir. Koefisien jalur sebesar 0,619 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan dukungan sosial yang diterima oleh individu berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan karir, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yaitu *career decision self efficacy* dan diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara *social support* dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Mengacu pada penelitian terdahulu diperoleh adanya celah penelitian (*research gap*) yang dapat diidentifikasi adalah bahwa penelitian sebelumnya penelitian Azmi & Primanita (2025) melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang sudah memiliki pengalaman kerja dan belum memiliki pengalaman kerja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki pengalaman kerja karena menurut peneliti mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman kerja sudah mempunyai gambaran yang nyata tentang dunia kerja dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja, sementara mahasiswa tingkat akhir tidak mempunyai pengalaman tersebut, perbedaan karakteristik ini dapat menunjukkan variasi kemampuan adaptasi karier yang cukup signifikan sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian mendatang apabila disatukan dalam satu populasi. Dalam penelitian Azmi & Primanita (2025) untuk variabel *family social support* didasarkan pada teori menurut Hourse (1981), berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan skala *family social support* dari teori Sarafino & Smith (2011). Penelitian Patra & Sarianti menggunakan variabel mediasi, namun penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi karena penelitian saat ini berfokus pada variabel *family social support* dan *career adaptability* karena didapatkan dari hasil wawancara meskipun dukungan keluarga tergolong cukup pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, kenyataannya tingkat kesiapan dan perencanaan karier mahasiswa masih belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tingkat akhir telah memperoleh dukungan keluarga dalam berbagai bentuk, tingkat *career adaptability* mereka belum sepenuhnya optimal. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan rendahnya aspek *concern, control, curiosity, dan confidence* sebagaimana dikemukakan oleh Savickas & Porfeli (2012), yang tercermin dari kurangnya perencanaan karier yang jelas, keraguan dalam mengambil keputusan, serta minimnya eksplorasi peluang kerja.

Selain itu, variasi bentuk *family social support* berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011) yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, menunjukkan kontribusi yang berbeda-beda terhadap kesiapan karier mahasiswa. Namun, belum diketahui secara spesifik bagaimana masing-masing bentuk dukungan tersebut berpengaruh terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir, khususnya pada mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai "Pengaruh *Family Social Support* Terhadap *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Gorontalo", guna mengetahui sejauh mana dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kesiapan adaptasi karier mahasiswa dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai kontribusi setiap aspek dukungan keluarga terhadap pengembangan adaptabilitas karier mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Family Social Support

Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith dalam Kadiyono et al (2021), menyebutkan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa di hargai dan dicintai.

Dukungan sosial dapat memberikan rasa nyaman, perhatian, hormat dan membantu orang lain baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Menurut Friedman (1998) dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Friedman menyebutkan dukungan sosial sebagai koping keluarga baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun internal. Dukungan sosial keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah dan praktisi kesehatan. Sementara, dukungan sosial keluarga internal meliputi dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak (Harnilawati, 2013).

Career Adaptability

Menurut Savickas & Porfeli (2012) mendefinisikan *career adaptability* sebagai konstruksi psikososial yang menunjukkan identitas inti seseorang untuk membantu mereka mengatasi tantangan, transisi dan trauma saat ini, serta mewujudkan dalam perilaku professional mereka. Savickas dan Porfeli (2012) menyatakan bahwa individu yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi perubahan, lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan karier dan lebih mampu menangkap peluang baru (Aditiyawarman, 2025).

Perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi dan transisi sosial yang cepat menimbulkan kebutuhan akan teori karier yang lebih fleksibel, konstekstual dan berfookus pada makna personal. Dalam konteks inilah Savickas mengembangkan *Career Contruction Theory* (CCT) sebagai upaya untuk memperluas dan memperdalam gagasan super agar lebih sesuai dengan tuntutan abad ke-21. CCT yang dikembangkan oleh Mark Savickas berpijak pada pandangan bahwa karier buka sekedar urutan pekerjaan yang dilalui seseorang, tetapi sebuah narasi hidup yang mencerminkan identitas, makna personal dan arah hidup individu. Dalam pendekatan ini individu sebagai agen aktif yang membangun kariernya melalui interpretasi pengalaman hidup sehingga setiap pilihan karier merefleksikan upaya untuk memberikan konsistensi dan koherensi terhadap siapa dirinya dan apa yang ingin dicapai (Savickas & Profeli, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan pengaruh antarvariabel guna menguji hipotesis. Sebagaimana dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan variabel terikat yaitu kepuasan kerja sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani S1 di Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, dengan jumlah sampel sebanyak 123 orang. Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan secara online (Gform) dan langsung (*offline*) kepada para pegawai PPPK untuk meminimalkan bias serta mempermudah pemahaman responden terhadap item pertanyaan melalui pendekatan persuasif jika ditemukan kesulitan. Adapun teknik sampel yang digunakan yakni menggunakan *non probability sampling* yaitu *total sampling* dimana seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel.

Sementara itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, yang merupakan salah satu teknik dalam pendekatan kuantitatif selain eksperimen dan *content analysis* (Neuman 2007). Melalui teknik ini, subjek diberikan kuesioner untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan *self-report* terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, serta perilaku individu, baik saat ini maupun masa lalu. Teknik survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur banyak variabel sekaligus serta menguji beberapa hipotesis dalam satu waktu secara efisien. Identifikasi variabel-variabel ini selanjutnya digambarkan dalam bentuk skema penelitian. Variabel *family social support* menggunakan skala dari Sarafino dan Smith (2011) yang diadaptasi oleh Aulia (2025) Sementara skala *career adaptability* diukur menggunakan skala *Career Adapt-Abilities (CAAS)* dari Sarvickas dan Porfelu (2012) yang diadaptasi penelitian Islami (2023). Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana, dan uji t mengukur pengaruh dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 123 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena mahasiswa semester akhir berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dari total 123 mahasiswa tersebut, sebanyak 115 mahasiswa bersedia berpartisipasi dan mengisi instrumen penelitian sebagai responden. Sementara itu, sebagian mahasiswa lainnya tidak ikut berpartisipasi karena tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 mahasiswa semester 8 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

b. Kategorisasi Hasil Penelitian

Kategorisasi variabel merupakan proses penelompokkan data kuantitatif ke dalam beberapa kategori tertentu seperti rendah, sedang, dan tinggi dengan tujuan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kategorisasi dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), sehingga pembagian kategori didasarkan pada distribusi data empiris responden. Tingkat kategori lingkungan kerja dengan menggunakan standar klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Norma Kategorisasi Lingkungan Kerja

Kategorisasi Lingkungan Kerja	
Rendah	X < (Mean – 1SD) X < 42 – 9,3 X < 32,7
Sedang	Mean – 1SD) ≤ X ≤ (Mean + 1SD)

	$42 - 9{,}3 \leq X \leq 42 + 9{,}3$ $32{,}7 \leq X \leq 51{,}3$
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1SD)$ $X > 42 + 9{,}3$ $X > 51{,}3$

Tabel 1.2. Hasil Kategorisasi Family Social Support

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	X< 64	1	9%
Sedang	64≤X≥96	37	32,2%
Tinggi	X>96	77	67,0%
Total		**115**	**100%**

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat *family social support* pada 115 mahasiswa, didapati yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 1 responden (9%), yang termasuk dalam kategori sedang 37 responden (32,2%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 77 responden (67,0%). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat *family social support* tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasakan dukungan sosial keluarga yang baik dalam bentuk perhatian, bantuan, penghargaan, dan informasi dari keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga cukup berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi proses perencanaan dan kesiapan karier, sehingga dapat mendukung meningkatnya *career adaptability* mahasiswa

Tabel 1.3. Hasil Kategorisasi Career Adaptability

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	X<42	2	1,7%
Sedang	42≤X≥63	21	18,3%
Tinggi	X>63	92	80,0%
Total		**115**	**100%**

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat *career adaptability* pada 115 mahasiswa, didapati yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 2 responden (1,7%), yang termasuk dalam kategori sedang 21 responden (18,3%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 92 responden (80,0%). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat *career adaptabilitys* tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesiapan karier yang sangat baik, ditunjukkan oleh kemampuan merencanakan masa depan (*concern*), mengendalikan pilihan karier (*control*), mengeksplorasi peluang (*curiosity*), dan memiliki keyakinan diri (*confidence*). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup siap menghadapi transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja.

c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung melalui bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.4. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Family Social Support & career adaptability	0,533	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua variabel memiliki nilai 0,468 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows* melalui fitur *test for linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 1.5. Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation	Keterangan
Family social support & Career adaptability	0,013	linear

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi 0,013 > 0,05 maka hubungan antara *family social support* dengan *career adaptability* dinyatakan linear.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi atau memprediksi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini,

regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika bernilai negatif maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan.

Tabel 1.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,588	4,364		6,322	,000
famiy social support	,408	,043	,667	9,504	,000

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana diketahui variabel *family social support* (X) secara signifikan mempengaruhi *career adaptability* (Y) secara langsung dengan nilai sig (0,000 < 0,05) dan nilai t-hitung > t-tabel (9,504 > 1,658). Hasil perhitungan diketahui konstanta dalam variabel *family social support* sebesar 27,588 dan koefisien regresi variabel *career adaptability* sebesar 0,408. Rumus persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + e$ Y=27,588+ ,408+,043.

Berdasarkan hasil tersebut mengartikan, apabila skor skala *family social support* mengalami kenaikan maka skor skala *career adaptability* juga akan mengalami penambahan sebesar 0,408. Dapat diketahui bahwa pengaruh *family social support* terhadap *career adaptability* bersifat positif. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang berarah positif antara variabel *family social support* dengan *career adaptability*.

f. Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *family social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career adaptability*. Proses pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf kesalahan (α) sebesar 0,05.

Tabel 1.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,588	4,364		6,322	,000
famiy social support	,408	,043	,667	9,504	,000

Sumber : Data diolah 2026

Family social support memiliki nilai t 9,504 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara *family social support* terhadap *career adaptability*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *family social support* secara signifikan memengaruhi *career adaptability* dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,408 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan sosial keluarga akan diikuti dengan peningkatan adaptabilitas karier mahasiswa. Nilai konstanta sebesar 27,588 menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan sosial keluarga, mahasiswa tetap memiliki dasar adaptabilitas karier, namun keberadaan dukungan tersebut memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Hasil ini diperkuat oleh uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,504 lebih besar dari t tabel (1,658) dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *family social support* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *career adaptability*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *antara family social support* terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karier mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pratama (2025) yang menemukan bahwa dukungan sosial keluarga berkontribusi sebesar 8,3% terhadap adaptabilitas karier siswa dengan mayoritas responden berada pada kategori tinggi. Penelitian oleh Nurul dan Suhariadi (2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social support* dan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir ($r = 0,262$; $p < 0,01$). Selanjutnya, penelitian Silvania dan Anantasari (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga, khususnya

dukungan emosional, memiliki korelasi paling besar terhadap adaptabilitas karier mahasiswa (r = 0,392; p = 0,000). Kesamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, subjek penelitian, serta hasil yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan penting dalam membentuk adaptabilitas karier. Perbedaannya terletak pada kontribusi pengaruh yang ditemukan, dimana penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih kuat melalui analisis regresi linier sederhana.

Sejalan dengan kerangka teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam Lent et al. (1994), dukungan sosial keluarga termasuk dalam *background contextual affordances* dan *contextual influences proximal to choice behavior* yang memengaruhi pembentukan *self-efficacy*. Dukungan berupa perhatian, motivasi, bimbingan, dan penerimaan dari keluarga membantu mahasiswa membangun keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. *Self-efficacy* yang terbentuk tersebut kemudian memengaruhi *outcome expectations* serta membentuk *personal goals* dalam perencanaan karier, yang pada akhirnya membentuk *career adaptability*. Dengan demikian, SCCT mampu menjelaskan secara sistematis mekanisme bagaimana *family social support* memengaruhi *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir. Hasil uji regresi dan uji t yang konsisten, kesesuaian dengan penelitian terdahulu, serta penjelasan melalui kerangka teori SCCT memperkuat temuan bahwa peran keluarga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi masa transisi karier.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan *family social support* terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri, merencanakan, dan mempersiapkan kariernya setelah lulus. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan adaptabilitas karier mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiyawarman, A. (2025). *How To Improve Employability Skill and Career Adaptability*. Indonesia Emas Group.

Agustin, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Magang Universitas Islam Negeri Raden Fatah. *Skripsi. Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang*.

Aulia, G. (2025). Pengaruh Job Demand dan Job Resources terhadap Job Burnout dengan Family Social Support sebagai Variabel Moderator Pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia. *Tesis. Mahasiswa Magister Profesi Psikologi Universitas Airlangga*.

Azmi, M. F., & Primanita, R. Y. (2025). Studi Tentang Career Adaptability Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *8*(2), 131–134.

Brown, D. (2002). *Career choice and development: fourth edition.* San Francisco: John Wiley & Sons.

Dewi, S. U., Bugis, D., Askar, Aisyah, Susanto, W. H. A., Juliati, & Tondok, S. B. (2023). *Perawatan Paliatif*. Yayasan Hamjah Diha.

Farming, Aisa, S., Kartini, & Sabur, F. (2024). *Buku Pintar Ibu Hamil dan Suami/Keluarga dalam Mendeteksi Kehamilan Beresiko*. Eureka Media Aksara.

Fitriani, L. K., Harjadi, D., & Nurudin. (2024). *Tinjauan Terhadap Kesiapan Perubahan (Readyness for Change): Dampak Kepemimpian Transformasional dan Adaptability Terhadap Kinerja Karyawan*. PT Arr Rad Pratama.

Gerung, J., Palluturi, S., & Syafar, M. (2025). *Mewujudkan Kesehatan Jiwa bagi Penderita TB Kormobid: Aspek Kebijakan dan Promosi Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, I., & Kurniawati, F. (2023). Peran Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa: Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(4), 1055–1066.

Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pustaka As Salam.

Islami, T. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Career Adaptability Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Iswahyudi, P., & Halima, N. (2025). *Meningkatkan Daya Saing dan Kesiapan Karier Di Era Digital*. CV Intelektual Manifes Media.

Kadiyono, A. L., Savitri, J., Anggraeni, M. T., Aprilliani, A., & Puspitarsari, I. (2021). *Family Resllience dalam Meghadapi Pandemi Covid-19*. Ideas Publishing.

Kartika, F. D., & Lathifah, M. (2025). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kematangan Karier

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *22*(12), 88–98.

Khoerunisa, S., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di SMP KHZ Musthafa Sukamanah. *Jurnal PGRI Semarang*, *2*(3), 359–386.

Khususiyah, Setyaputri, N. Y., Gumilang, G. S., & Nawantara, R. D. (2019). Penggunaan Proses Guru (Ground, Understand, Revice, Use) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Mahasiswa Calon Guru BK. *Jurnal Nusantara of Research*, *6*(1), 16–25.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior, 45*, 79-122. doi:DOI: 10.1006/jvbe.1994.1027

Mulyana, O., Izzati, U. A., Mulyana, P., Budiani, M. S., & Puspitadewi, N. W. (2025). *Undergraduate Employability: Transisi Kuliah Ke Kerja*. Eureka Media Aksara.

Nurul, I. A. H., & Suhariadi, F. (2021). Hubungan antara Social Support dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 1444–1450.

Patra, M. G., & Sarianti, R. (2025). Pengaruh Social Support Terhadap Career Adaptability Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan Career Decision Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *6*(5), 3599–3611.

Putri, N. D., & Pratama, M. (2025). Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Adaptabilitas Karier pada Siswa SMAN 1 Batang Gasan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 220–234.

Riyanto, S., & Hatmarwan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.

Safitri, I., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. (2021). The Correlation between Locus of Control and Social Support on Student ' s Career Adaptability. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *10*(3), 184–192.

Savickas, M. L., & Profeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability and Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal of Vocational Behavior*, *80*(3), 661–673.

Silvania, O., & Anantasari, M. L. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, *3*(1), 57–71.

Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Employability of students in vocational secondary school: role of psychological capital and student- parent career congruences. *Heliyon,9*, 1-12.

doi:https://doi.org/10.1016/j.heliyon. 2023.e13214

Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. *Frontiers in Psychology, 13*, 1-6. doi:doi: 10.3389/fpsyg.2022.1023994

Yulianto, B. (2020). *Perilaku Pengguna APD sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Scopindo Media Pustaka.